Bab IV

Konsep Perancangan

4.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan pada proyek ini didasari oleh tinjauan data mengenai sifat dan karakteristik pasien, dimana beberapa dari pasien dewasa maupun anak-anak mengalami rasa takut ketika berada di rumah sakit karena fasilitas yang tidak nyaman dan kurang menarik, maka lahirlah sebuah tema perancangan dengan tema *"Fun Garden"* yang dikombinasikan dengan unsur-unsur modern yang berasal dari arsitektural bangunan.

Pengertian *Fun* adalah sesuatu yang menyenangkan, dimana desain ruangan yang dirancang pada rumah sakit khusus gigi dan mulut ini dapat meciptakan suasana yang nyaman, akrab dan ceria. Sehingga pasien akan merasa nyaman ketika berada di rumah sakit gigi dan mulut.

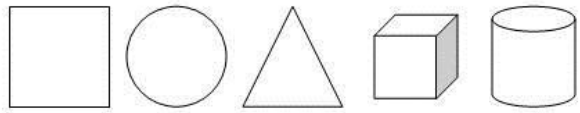
Pengertian *Garden* itu sendiri adalah kebun atau taman yang diterapkan pada perancangan rumah sakit khusus gigi dan mulut berdasarkan psikologi pasien agar dapat mengurangi gejala rasa takut ketika berada di rumah sakit, dan suasana yang dekat dengan alam mampu menciptakan perasaan tenang. Terutama pada pasien anak yang memiliki sifat dan karakteristik, dimana dunia mereka adalah dunia bermain dan berpetualang. Bermain dapat dilakukan dimana saja bahkan di alam terbuka sekalipun. Terkadang anak-anak dapat melupakan rasa nyeri atau sakitnya ketika mereka sedang asyik bermain.

4.2 Konsep Penggayaan

Gaya yang akan diaplikasikan pada rancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah Kontemporer. Penggayaan kontemporer merupakan penggayaan yang tidak terikat oleh aturan-aturan jaman dulu dan berkembang sesuai dengan jaman sekarang. Dapat juga diartikan sebagai penggayaan yang merefleksikan situasi dan waktu yang sedang dilalui.

4.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada rumah sakit ini adalah penerapan dari bentuk gigi dan rahang mulut dengan bentuk lengkung dan kotak ditambah dengan bentuk geometris seperti persegi, segitiga, dan bentuk-bentuk geometris lainnya agar lebih mudah dikembangkan dan disesuaikan dengan tema yang diusung.



(Bentuk-bentuk geometri)

Gambar 1. Bentuk Geometris

(Sumber : http://1.bp.blogspot.com/_ s400/geometrik04.jpg)

4.4 Konsep Material

Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI, tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, dalam pemilihan material pada suatu rumah sakit harus mempunyai syarat dan kriteria-kriteria tertentu. Berikut kriteria dan contoh material yang cocok untuk rumah sakit.

- Bersih, tidak mengandung racun, tidak berpolusi dan mudah dalam perawatannya.

- Tidak mudah menyerap air dan debu
- Memiliki sifat akustik yang baik terutama pada kamar rawat inap

Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan RI, tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, maka material yang digunakan pada Lantai, dinding dan langit-langit Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah sebagai berikut :

Lantai

Material yang digunakan pada ruang penerimaan seperti Lobby adalah granit. Sedangkan untuk ruang Perawatan menggunakan vinyl sebagai material utama. Untuk ruang kesehatan menggunakan kramik. Untuk ruang pelayanan dan pengelola material yang digunakan menggunakan kramik.

Lantai pada ruangan operasi disesuaikan dengan Peraturan menteri Kesehatan yaitu menggunakan vinyl dengan ketebalan 2,5 mm – 3mm.

Dinding

Pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut ini sebagian menggunakan bahan beton dan kaca pada area *entrance* dan jendela untuk memaksimalkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan. Penggunaan dinding kaca dihindari terutama pada ruangan untuk anak-anak, hal ini untuk mengurangi resiko kecelakaan. Finishing yang digunakan pada dinding menggunakan cat, dan sebagian area yang lainnya menggunakan wallpaper dan kramik.

Ceiling

Penggunaan *ceiling* yang aman dan sesuai adalah menggunakan gypsum board, karena perawatannya yang mudah.

4.5 Konsep Warna

Salah satu masalah yang dihadapi untuk pewarnaan sebuah rumah sakit adalah karena rumah sakit memiliki kekhususan dalam pelayanan manusianya. Mereka yang dilayani adalah manusia yang butuh pemeliharaan, pelayanan dan penyembuhan, baik fisik maupun mental (Darmaprawira, 2002).

Dalam perancangan Rumah sakit Gigi dan Mulut ini warna-warna yang digunakan adalah warna lembut dan dominan menggunakan warna hijau yang sesuai dengan tema yaitu *garden*. Warna lembut diterapkan karena dapat membuat manusia menjadi tenang.



Gambar 2. Warna Lembut

(sumber : http://2.bp.blogspot.com/-czVmbzhiEhU /s320/pastel.jpg)

Pada area penerimaan (lobby, ruang tunggu), ruang perawatan seperti Ortodontia (meratakan gigi), Konservasi (penguat gigi), Prosthodontia (gigi tiruan), Periodontia (penyangga gigi), Exodontia (meratakan gigi), Pedodontia (masalah gigi anak) warna yang digunakan adalah warna kuning lembut, hijau dan beige. Warna kuning lembut melambangkan kesenangan, sedangkan warna beige melambangkan kesan hangat, tenang, alami dan bersahabat dan warna hijau agar memberikan kesah segar di ruangan tersebut (Darmaprawira, 2002).

Pada ruang operasi menggunakan warna hijau dan biru kehijauan. Warna tersebut menurunkan kesilauan mata, karena di ruang operasi menggunakan cahaya buatan dengan intensitas tinggi.

Pada ruang khusus anak menggunakan warna *Colourfull* (warna-warni). Warna ini diambil berdasarkan karakteristik anak, yang dimana dunia anak tersebut penuh dengan keceriaan.



Gambar 3. Warna *Colourfull*

(sumber : http://fc09.deviantart.net/fs70/i/2012/336/6/4/colourfull)

4.6 Konsep Furniture

Konsep furniture yang diambil menyesuaikan dengan bentuk ruang yang diambil dari bentuk rahang dan gigi. Untuk furniture seperti *dental chair* , tempat tidur pasien atau furniture medis lainnya menggunakan bawaan standar rumah sakit.

4.7 Konsep Penghawaan

Depkes RI (1993:14) menetapkan standar mutu udara ruang dalam rumah sakit sebagai berikut:

a. Suhu ruang 26-27°C dengan kelembaban 40-50%.

b. Untuk penghawaan alamiah, lubang ventilasi diupayakan sistem silang (*cross ventilation*) dan dijaga agar aliran udara tidak terhalang.

c. Untuk penghawaan mekanis dengan *exhaust fan*, dipasang pada ketinggian minimal 200 cm di atas lantai atau 20 cm dari langit-langit.

Sesuai dengan peraturan Depkes RI (1993:14) tentang standar mutu udara ruang dalam rumah sakit, maka penghawaan yang digunakan pada pada berapa ruangan rumah sakit ini adalah penghawaan buatan yaitu menggunakan sistem pengatur suhu yang terpusat yaitu *AC central* yang dilengkapi anti bakteri. Untuk penghawaan alami Sumber penghawaan ruang pasien berasal dari jendela dan ventilasi.

4.8 Konsep Pencahayaan

Kementerian kesehatan RI, 2010 menetap-kan standar pencahayaan ruang dalam rumah sakit sebagai berikut:

a. Rumah sakit tempat tinggal, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan bangunan pelayanan umum harus mempunyai bukaan untuk pencahayaan alami.
b. Pencahayaan alami harus optimal, disesuaikan dengan fungsi rumah sakit dan fungsi masing-masing ruang di dalam rumah sakit.
c. Pencahayaan buatan harus direncanakan berdasarkan tingkat penerangan yang dipersyaratkan sesuai fungsi ruang dalam rumah sakit dengan mempertimbangkan efisiensi, penghematan energi yang digunakan, dan penempatannya tidak menimbulkan efek silau atau pantulan.

Sesuai dengan peraturan Kementerian kesehatan RI, 2010 tentang standar pencahayaan ruang dalam rumah sakit, maka standar pencahayaan yang digunakan pada perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah sebagai berikut :

Pada perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut ini ruangan yang mengutamakn fungsi, seperti ruangan perawatan, akan diberikan lampu buatan dan pencahayaan alami dari sinar matahari, namun bagi ruangan yang membutuhkan kesterilan/ ruang operasiakan lebih menggutamakn penggunaan cahaya buatan dengan luminitas yang cukup tinggi dengan penerangan tambahan khusus. Dari warna lampu sendiri di bagi dua, pada area kerja menggunakan warna general putih, sedangkan diruangan yang dikhususkan untuk istirahat menggunakan warna redup, dan untuk ruangan yang membutuhkan estetis menggunakan warna light serta dipadukan dengan lampu yang di jadikan aksen ruangan. Lampu yang digunakan yaitu lampu *Downlight* dan *TL Fluoresensi*.

4.9 Konsep Keamanan

Konsep keamanan pada rumah sakit khusus gigi dan mulut ini menggunakan konsep keamanan dengan sistem personil yang dikombinasikan dengan teknologi yaitu pengawasan dan pengamanan langsung yang dilakukan oleh sekuriti dengan dibantu oleh sistem keamanan yang terintegrasi dengan bangunan museum seperti kamera *CCTV*, *smoke/heat detector, fire extinguisher* dan *sprinkler* untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran.